

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab IV, maka pada bab V ini penulis akan merumuskan beberapa simpulan sebagai intisari dari kajian hasil pembahasan. Selanjutnya, pada bagian akhir penulis mengajukan saran atau rekomendasi kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

#### **A. Simpulan**

##### **1. Simpulan Umum**

Sistem *E-Voting* yang diterapkan dalam pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS di SMA Al-Muttaqin Tasikmalaya cukup berperan dalam mengembangkan keterampilan berpartisipasi (*civic participatory skill*) siswa di lingkungan sekolah. Hal tersebut karena dapat memotivasi siswa untuk turut serta aktif dalam pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS. Selain itu menjadikan pembelajaran bagi siswa mengenai tata cara berdemokrasi yang diaplikasikan melalui pemilihan secara elektronik.

##### **2. Simpulan Khusus**

Disamping simpulan umum di atas, simpulan khusus dari hasil penelitian ini yakni:

- a. Proses pelaksanaan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS di SMA Al-Muttaqin dilaksanakan dengan menggunakan sistem *E-Voting*. Sistem ini sudah diterapkan sejak tahun 2013 sebagai bentuk inovasi pembelajaran dalam lingkungan pendidikan dengan memanfaatkan sisi positif teknologi. Tujuannya secara umum adalah untuk membelajarkan kepada siswa bahwa pemilu tidak hanya dapat dilakukan secara konvensional melainkan dapat dilakukan secara modern yakni secara digital. proses pengembangan *civic participatory skill* siswa melalui kegiatan pemilihan presiden dan wakil presiden OSIS menggunakan sistem *E-Voting* di SMA Al-Muttaqin Tasikmalaya diantaranya melalui beberapa tahapan dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan perencanaan pelaksanaan pemilihan presiden dan wakil presiden OSIS diantaranya:

- 1) Proses *recruitment* anggota KPK
- 2) Proses pelantikan anggota KPK
- 3) Proses pembentukan partai
- 4) Proses verifikasi partai
- 5) Proses kualifikasi bakal calon presiden dan wakil presiden OSIS
- 6) Proses kampanye pasangan calon dan debat dialogis

Tahapan pelaksanaan yakni Proses pemungutan suara melalui sistem *E-Voting*. Terakhir evaluasi kegiatan yang bersifat tetap secara terintegrasi dari diselenggarakannya kegiatan pemilihan. Adapun keterampilan berpartisipasi yang dikembangkan siswa (*civic participatory skill*) diantarkan terkait dengan keterampilan interaksi, mengawasi dan mempengaruhi.

- b. Kendala yang dihadapi dari diterapkannya sistem *E-Voting* dalam pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS SMA Al-Muttaqin Tasikmalaya terbagi menjadi dua yakni secara internal dan secara eksternal. Kendala secara internal yang *pertama*, berkaitan dengan kurangnya pemahaman warga sekolah (siswa dan guru) terhadap program *E-Voting*. *Kedua*, beberapa siswa kurang memiliki *appreciate* dari adanya pelaksanaan pemilu menggunakan sistem *E-Voting*. Misalnya beberapa siswa cenderung apatis ketika proses pembentukan partai atau ketika masa kampanye. Kebanyakan dari mereka hanya berpartisipasi secara pasif yakni ketika melakukan pemungutan suara saja dan tidak mengikuti proses dari awal sampai dengan akhir. *Ketiga*, kurang baiknya pengelolaan waktu (*time management*) dalam pelaksanaan pemilu. Waktu pelaksanaan seringkali tidak ajeg dan pelaksanaan kegiatan seringkali diundur. *Keempat*, belum dibuatkannya buku pedoman mengenai sistem *E-Voting* dengan tujuan agar siswa SMA Al-Muttaqin Tasikmalaya dapat mempelajarinya secara mandiri. Sedangkan, kendala secara eksternal berkaitan dengan komponen pendukung sistem *E-Voting* seperti jika terjadinya mati lampu pada saat pelaksanaan pemilihan.
- c. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dari diterapkannya sistem *E-Voting* dalam pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS untuk meningkatkan *civic participatory skill* siswa di SMA Al-Muttaqin Tasikmalaya adalah melalui dua cara yakni secara teknis dan non-teknis. Secara teknis adalah

suatu upaya yang berhubungan dengan kegiatan operasional, diantaranya seperti membuat beberapa perencanaan untuk mengantisipasi kendala yang muncul secara mendadak, memaksimalkan keorganisasian untuk mengembangkan produktivitas keilmuan dibidang teknologi, menambah kesadaran baik dilakukan secara interpersonal (pendekatan pribadi) atau intrapersonal (melalui orang lain) sehingga dapat saling memotivasi untuk mengembangkan keterampilan berpartisipasi, terkait dengan waktu pelaksanaan dengan membuat skala prioritas kegiatan mana yang harus didahulukan atau diakhirkan. Secara non teknis berkaitan erat dengan pendekatan administratif melalui pola hubungan yang bersifat konsultatif, koordinatif, maupun instruksional antara siswa dengan siswa atau siswa dengan pihak kesiswaan baik itu pembina atau wakil kepala sekolah.

- d. Respon siswa terhadap diterapkannya sistem *E-Voting* dalam pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS untuk meningkatkan *civic participatory skill* di SMA Al-Muttaqin Tasikmalaya sangatlah positif. Sebagaimana hasil wawancara bahwa siswa menjadi sangat antusias dan menimbulkan rasa ingin tahu terhadap penyelenggaraan pemilu menggunakan sistem *E-Voting*. Kemudian menurut para siswa adanya sistem *E-Voting* menjadi mudah dalam melaksanakan pemilihan, serta bangga dengan sistem yang dimiliki sehingga menjadi termotivasi lebih tinggi untuk berpartisipasi dalam pemilihan presiden dan wakil presiden OSIS. Meskipun sistem *E-Voting* hanya merupakan sebuah media yang membantu memudahkan proses pelaksanaan, namun dengan itu diharapkan siswa menjadi termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif didalam proses pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS di SMA Al-Muttaqin Tasikmalaya dari awal sampai dengan akhir kegiatan.

## **B. Saran**

Sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan baik dilapangan maupun secara teoritis, maka beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi atau saran adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
  - a. SMA AL-Muttaqin Tasikmalaya
    - 1) Sekolah hendaknya dapat konsisten menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS agar pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan oleh panitia penyelenggara (KPK).
    - 2) Sekolah hendaknya membuat sebuah *reward* dan *punishment* kepada siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan secara penuh dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan secara penuh.
  - b. Sekolah lain
    - 1) Sekolah lain hendaknya dapat mencontoh untuk melaksanakan kegiatan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS menggunakan sistem *E-Voting*, agar efektif dan efisien serta siswa mendapat pembelajaran yang baru.
2. Bagi Guru
  - a. Guru hendaknya turut berpartisipasi dalam kegiatan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS sebagai teladan bagi seluruh siswa.
  - b. Guru hendaknya dapat memberikan pembinaan kepada para siswa terkait pentingnya memiliki keterampilan berpartisipasi (*civic participatory skill*).
2. Bagi Siswa
  - a. Siswa hendaknya dapat menumbuhkan kesadaran untuk turut serta berpartisipasi dari awal kegiatan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS sampai dengan akhir kegiatan.
  - b. Siswa hendaknya dapat mengembangkan sistem *E-Voting* lebih canggih lagi seperti halnya membuat aplikasi di *gadget* sehingga menjadi semakin efektif dan tidak terlalu tergantung kepada internet.
3. Bagi Jurusan PKn Universitas Pendidikan Indonesia
  - a. Jurusan PKn hendaknya dapat merekomendasikan kembali untuk melakukan penelitian mengenai hal ini, mengingat masih kurangnya perbandingan hasil penelitian, khususnya untuk tingkat satrata satu (S1).
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat secara mendalam melaksanakan penelitian terkait sistem *E-Voting* untuk meningkatkan *civic participatory skill* siswa.
- b. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat meneliti terkait motif dari siswa yang turut berpartisipasi agar dapat diketahui partisipasi murni atau partisipasi yang hanya dimobilisasi.